Pengaruh Pemberian Minuman Sarl Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I dan II di BPM Eni Marfuah Samarinda Tahun 2018

Chyntia Ayu Ariska¹, Wiyadi², Kurniati Dwi Utami³

Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Samarinda Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia

*Penulis: Chyntia Ayu Ariska, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Samarinda Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia
Email: chyntiaayuariska@rocketmail.com; Phone: 085346763638

Intisari


Objektif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman sari jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dan II di BPM Eni Marfuah Samarinda Tahun 2018.

Metode Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yaitu Pra Eksperimental dengan desain penelitian One Group Pre Test Post Test Design, yang dilakukan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Hasil Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji Paired T-Test didapatkan p-value = 0.000 (<0.05), maka H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian minuman sari jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dan II di BPM Eni Marfuah Samarinda Tahun 2018.

Kesimpulan Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian minuman sari jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dan II di BPM Eni Marfuah Samarinda Tahun 2018.

Kata Kunci: Kehamilan trimester I dan II, emesis gravidarum, minuman sari jahe

1. Mahasiswa Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kalimantan Timur
2. Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kalimantan Timur
3. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kalimantan Timur
The Effect of Ginger Juice Drink Against Reduced Frequency of Gravidarum Emesis in Pregnant Women Trimester I and II at BPM Eni Marfuah Samarinda Year 2018

Chyntra Ayu Ariska¹ *, Wlyadi², Kurniat Dwi Utami³

Department of Midwifery Samarinda Health Polytechnic Ministry of Health of East Kalimantan, Indonesia

*Corresponding: ChyntraAyuAriska, Department of Midwifery Prodi D-IV Midwifery Samarinda Health Polytechnic Ministry of Health East Kalimantan, Indonesia

Email: chyntraayuariska@rocketmail.com, Phone: 085346763638

Abstract

Background Pregnancy is a physiological process that almost always occurs in every woman. Occurrence of pregnancy causes hormonal changes such as estrogen, progesterone, and HCG (chorionic gonadotropin placenta). These hormones are thought to be the cause of emesis gravidarum. If emesis gravidarum is not handled properly it can become hyperemesis gravidarum. Emesis gravidarum can be treated non-pharmacologically by giving 1 g/day of ginger juice.

Objective This study aims to determine the effect of drinking ginger juice to decrease emesis gravidarum frequency in pregnant women trimester I and II in BPM EniMarfuahSamarinda Year 2018.

Method This research type is Quantitative research that is Pre Experimental with research design One Group Pre Test Post Test Design.

Result Based on statistic by using Paired T-Test test, p-value = 0.000 (<0.05), then H₀ is rejected, it means there is a significant influence between giving of ginger juice to decrease emesis gravidarum frequency in first and second trimester pregnant women in BPM EniMarfuahSamarinda Year 2018.

Conclusion there is significant influence between giving of ginger juice to decrease of emesis gravidarum frequency in pregnant mother of trimester I and II at BPM EniMarfuahSamarinda Year 2018.

Keywords: Pregnancy trimester I and II, emesis gravidarum, ginger juice drink

1. Student of Midwifery, East Kalimantan Polytechnic
2. Lecturer Department of Nursing Poltekkes East Kalimantan
3. Lecturer Department of Midwifery Poltekkes East Kalimantan
Pendahuluan


Mual dan muntah (Emesis Gravidarum) adalah keadaan mual muntah yang terjadi selama masa kehamilan antara 4-8 minggu dan berlanjut hingga 14-16 minggu kehamilan. Apabila emesis gravidarum tidak ditangani dengan baik maka dapat menjadi hiperemesis gravidarum yaitu keadaan mual muntah yang berlebihan pada kehamilan, sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan kehamilan. Hiperemesis gravidarum yang sangat patologis sangat jarang terjadi dibandingkan mual dan muntah. Untuk itu, agar tidak sampai pada kondisi yang berat maka diperlukan adaptasi yang baik pada keadaan tersebut. Mual muntah pada kehamilan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan keluarga, menurunkan kemampuan untuk melakukan aktivitas, fungsi sosial dan perkembangan situasi stress. Mual muntah yang berlebihan dapat menyebabkan cairan tubuh berkurang, sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi) dan sirkulasi darah ke jaringan melambat. Jika hal itu terjadi, maka konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang. Kekurangan oksigen dan makanan ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mengurangi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Pada kasus ini di perlukan penanganan yang serius (Fitria, 2013).


Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Di BPM Eni Marfuah, dalam waktu setahun terakhir yaitu bulan Oktober 2016 sampai Oktober 2017 didapatkan data 84 ibu hamil mengalami emesis gravidarum, dan data ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Agustus, September, Oktober yaitu sebanyak 34 ibu hamil. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa angka kejadian emesis gravidarum menunjukkan persentase yang cukup tinggi dan gangguan ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada kehamilan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh pemberian minuman sari jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dan II” sehingga kita dapat mengetahui manfaat jahe untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil, karena masyarakat belum mengenal lebih jauh tentang manfaat jahe untuk ibu hamil, sehingga diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan jahe sebagai alternatif sebelum menggunakan obat antiemetik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yaitu Pra Eksperimental dengan desain penelitian One
Grup Pre Test Post Test Design, yang dilakukan pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*. Pada desain penelitian jenis ini terdapat satu kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen (Arikunto, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* BPM Eni Marfuah selama 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 34 orang. Jumlah sampel adalah 24 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah consecutive sampling. Pada consecutive sampling, semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemeriksaan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi.

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu variabel Independen: pengaruh pemberian minuman sari jahe dan variabel Dependen: Frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I dan II.

Instrumen penelitian ini adalah data primer berupa lembar observasi yang berisi frekuensi mual muntah dalam 1 hari pertama sebelum perlakuan dan frekuensi mual muntah 1 hari setelah perlakuan serta disajikan oleh responden. Data sekunder adalah laporan ibu hamil yang menderita *emesis gravidarum* di BPM Eni Marfuah.

Pelaksanaan analisis data menggunakan program computer. Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi sementara analisis bivariat digunakan untuk menguji pengaruh jahe dalam menurunkan mual muntah pada kehamilan.

**Hasil**

**Hasil Analisis Univariat**

**a) Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan pada 24 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dari 24 responden ini diberikan minuman sari jahe selama 4 hari. Hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel. Adapun tabel karakteristik responden sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Karakteristik Usia</th>
<th>Frekuensi Presentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>18-19 tahun</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>20-35 tahun</td>
<td>22</td>
</tr>
<tr>
<td>TOTAL</td>
<td>24</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Sumber: Data Primer 2018**

Berdasarkan tabel 4.1. Diketahui bahwa usia responden 20-35 tahun memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 22 responden (91,7%) dan usia responden 18-19 tahun memiliki presentasi paling kecil yaitu 2 responden (8,3%).

**Tabel 4.2**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pendidikan Pemateri Presentase (%)</th>
<th>Frekuensi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>SD</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>SMP</td>
<td>13</td>
</tr>
<tr>
<td>SMA</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>S1</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>TOTAL</td>
<td>24</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Sumber: Data Primer 2018**

Berdasarkan tabel 4.2. Diketahui bahwa pendidikan responden SMP memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 13 responden (54,2%) dan pendidikan responden S1 memiliki presentasi paling kecil yaitu 2 responden (8,3%).

**Tabel 4.3**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Usia Kehamilan</th>
<th>Frekuensi Presentasen (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Trimester I</td>
<td>15</td>
</tr>
<tr>
<td>Trimester II</td>
<td>9</td>
</tr>
<tr>
<td>TOTAL</td>
<td>24</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Sumber: Data Primer 2018**

Berdasarkan tabel 4.3. Diketahui bahwa usia kehamilan responden trimester I memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 15 responden (62,5%) dan usia kehamilan responden trimester II memiliki...
presentasi paling kecil yaitu 9 responden (37,5%).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pekerjaan</th>
<th>Frekuensi</th>
<th>Presentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Ibu</td>
<td>14</td>
<td>58,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Rumah</td>
<td>6</td>
<td>22,2%</td>
</tr>
<tr>
<td>Tangga</td>
<td>3</td>
<td>12,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Swasta</td>
<td>7</td>
<td>29,2%</td>
</tr>
<tr>
<td>Petani</td>
<td>3</td>
<td>12,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>TOTAL</td>
<td>24</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja memiliki presentasi paling besar yaitu 14 responden (58,3%) dan responden yang bekerja sebagai petani memiliki presentasi paling kecil yaitu 3 responden (12,5%).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Paritas</th>
<th>Frekuensi</th>
<th>Presentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>8</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>10</td>
<td>42%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>5</td>
<td>21%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>4%</td>
</tr>
<tr>
<td>TOTAL</td>
<td>24</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa responden pada paritas 2 memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 10 responden (42%) dan responden pada paritas 4 memiliki presentasi paling kecil yaitu 1 responden (4%).

b) Gambaran Emesis Gravidarum

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Jumlah Emesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah Perlakuan

d) Nilai Rerata Frekuensi Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 4.7. Hasil Rerata Frekuensi Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Klasifikasi | Mean
-------------|--------
Sebelum perlakuan | 5,92
Sesudah perlakuan | 2,29

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan rata-rata ibu hamil yang mengalami mual muntah saat sebelum diberikannya perlakuan yaitu 5,92 dan sesudah perlakuan 2,29 dan didapatkan selisih sebesar 3,63 sehingga terdapat penurunan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.

Konsumsi Sari Jahe

Responden diberikan perlakuan selama 4 hari yaitu dengan meminum minuman sari jahe sebanyak 1 gram/hari. Data analisa 24 responden yang
menghabiskan minuman sari jahe dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8. Responden yang Menghabiskan Minuman Sari Jahe**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Klasifikasi</th>
<th>Jumlah responden</th>
<th>Presentase (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Menghabiskan minuman sari jahe</td>
<td>24</td>
<td>100%</td>
</tr>
<tr>
<td>Tidak</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Sumber:** Data Primer 2018

2. Analisis Bivariat

   a) Pengaruh Minuman Sari Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil

**Tabel 4.9. Hasil Analisis Paired T-Test Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Responden</th>
<th>Rata-rata</th>
<th>p-value</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sebelum</td>
<td>5,92</td>
<td>0,000</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlakuan</td>
<td>2,29</td>
<td>2,000</td>
</tr>
<tr>
<td>Sesudah</td>
<td>2,29</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Perlakuan</td>
<td>2,000</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Sumber:** Data Primer 2018

Pada tabel 4.9. Memperlihatkan rata-rata jumlah emesis gravidarum pada responden saat sebelum diberikannya perlakuan sebesar 5,92 sementara jumlah emesis gravidarum pada responden sesudah perlakuan sebesar 2,29 dan didapatkan selisih sebesar 3,63 sehingga terdapat penurunan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Secara uji statistik diperoleh nilai p-value < 0,05 atau lebih kecil dari nilai α (0,05). Berdasarkan hasil statistik dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian minuman sari jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dan II di BPM Eni Marfuah Samarinda Tahun 2018.

**Pembahasan**

1. Usia Terhadap Emesis Gravidarum

Hasil penelitian didapatkan usia responden 20-35 tahun memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 22 responden (91,7%) sementara usia responden 18-19 tahun memiliki presentasi paling kecil yaitu 2 responden (8,3%). Hal ini berarti sebagian besar responden berada pada usia yang produktif yang sehat dan aman (tidak beresiko) yaitu usia 20-35 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni dengan "Hubungan dukungan suami, usia ibu, dan gravida terhadap kejadian emesis gravidarum" tahun 2014 yang menyatakan sebagian besar responden pada penelitian mereka berada pada usia yang produktif (20-35 tahun).

Pada usia reproduksi yang sehat sebagian besar wanita dapat menjalani masa kehamilan, persalinan dan masalah dalam kondisi yang optimal sehingga ibu dan bayinya sehat (Irawan, 2009). Usia 20-35 tahun alat reproduksi wanita telah berkembang dan berfungsi secara maksimal sehingga akan mengurangi berbagai resiko ketika hamil. Sebaliknya usia <20 tahun dan >35 tahun lebih beresiko mengalami gangguan kehamilan (Gunawan, 2010).

**Pendidikan Terhadap Emesis Gravidarum**

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan pendidikan SMP memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 13 responden (54,2%), pendidikan SMA 6 responden (25%), pendidikan SD 3 responden (12,5%) dan presentasi paling kecil yaitu pendidikan S1 2 responden (8,3%). Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan yang masih rendah dapat meningkatkan kejadian emesis gravidarum karena mereka sulit untuk menerima pelayanan kesehatan yang modern dan sulit merubah kebiasaan-kebiasaan khususnya didesa, sehingga mereka sulit untuk menerima informasi edukasi dan tentang kehamilan yang berhubungan dengan emesis gravidarum yang diberikan oleh bidan (Manuaba, 2010).

**Usia Kehamilan Terhadap Emesis Gravidarum**
Hasil penelitian didapatkan usia kehamilan responden trimester I memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 15 responden (62,5%) dan usia kehamilan trimester II memiliki presentasi paling kecil yaitu 9 responden (37,5%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan keadaan mual muntah terjadi selama masa kehamilan trimester I antara 4-8 minggu dan berlanjut hingga trimester II yaitu 14-16 minggu kehamilan (Manuaba, 2010).

4. Pekerjaan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 14 orang (58,3%) sementara ibu yang bekerja swasta sebanyak 7 responden (29,2%) dan ibu yang bekerja sebagai petani memiliki presentasi paling kecil yaitu 3 responden (12,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Not오atmodjo, 2007) pekerjaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan untuk pengeluaran energi oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan lebih ringan dibandingkan ibu yang tidak bekerja dikarenakan pekerjaan dapat mengalirkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Dimana kecemasan yang berlanjut menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik dan terjadinya mual (Jhaquin, 2010).

5. Paritas Terhadap Emesis Gravidarum

Hasil penelitian didapatkan responden dengan paritas 2 memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 10 responden (42%) sementara responden pada paritas 1 yaitu 8 responden (33%), responden pada paritas 3 yaitu 5 responden (21%) dan responden pada paritas 4 memiliki presentasi paling kecil yaitu 1 responden (4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berada pada paritas 2 memiliki presentasi paling besar.


Pada penelitian ini paritas 2 masih mengalami mual muntah, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti faktor predisposisi dan faktor psikologis seperti stress dan lain sebagainya (Priyanti, 2014).

Pengaruh Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di BPM Eni Marfuah Samarinda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jahe pada peternakan minuman sari jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dan II dengan jumlah sampel 24 responden telah memenuhi kriteria dan didapatkan hasil terdapat pengaruh pemberian minuman sari jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dan II. Jumlah rata-rata emesis gravidarum pada saat sebelum diberikannya perluakan sebesar 5,92 sementara jumlah emesis gravidarum pada responden sesudah perlakuan sebesar 2,29 dan didapatkan selisih sebesar 3,63 sehingga terdapat penurunan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai p-value 0,000 atau lebih kecil dari nilai α (0,05) maka terdapat perbedaan terhadap frekuensi emesis
gravidaram sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa setelah diberikannya perlakuan responden mengalami penurunan frekuensi emesis gravidaram.

Pada penelitian ini jahe yang digunakan ialah jahe emprit/Zingiber officinale roscoe. Adapun analisa kandungan minuman sari jahe kandungan kadar air 0,8%, kadar serat 0,04%, kadar protein 0,4% dan kadar abu 0,03% (BPTP Kaltim, 2018).

Pada penelitian ini jahe terbukti dapat menurunkan frekuensi emesis gravidaram karena jahe mengandung gingenol yang paling utama pada jahe dan memiliki aktivitas antiemetik yang bersifat memblok serotonin yaitu senyawa kimia pembawa pesan. Apabila senyawa diblok maka otot-otot saluran pencernaan akan mengendur dan melemah sehingga rasa mual berkurang (Budhwaara, 2006).


Zat pedas dari jahe melempaskan zat pedas dari serat sensori. Zat pedas yang dilepaskan menstimulasi cholinergic dan histaminicneuron untuk melempaskan ACh dan histamin untuk memproduksi kontraksi otot langsung dengan mengaktifkan reseptor mual secara korespondensi. Ini bertujuan agar setelah mual terkejut dari zat pedas, reseptor mual menjadi inaktif dan tidak dapat dieksitasi oleh agonis. Karen itu jahe menghambat aksi anticholinergic dan antihistaminic (Quinlan, J.D., dan Hill, A. 2003)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Minuman Sari Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidaram Pada ibu Hamil Trimester I dan II” disimpulkan bahwa: Jumlah kejadian Emesis Gravidarami

BPM Eni Marfuah yaitu sebanyak 24 responden yang mengalami Emesis Gravidaram, karakteristik responden seperti usia didapatkan usia responden 20-35 tahun memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 22 responden (91,7%), responden dengan pendidikan SMP memiliki presentasi paling besar yaitu sebanyak 13 responden (54,2%), usia kehamilan responden terbanyak yaitu usia kehamilan trimester I sebanyak 15 responden (62,5%), mayoritas pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (58,3%), dan paritas responden terbanyak adalah paritas 2 sebanyak 10 responden (42%), terdapat pengaruh pemberian minuman sari jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidaram pada ibu hamil trimester I dan II sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai p-value = 0,000 atau lebih kecil dari nilai a (0,05).

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada institusi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, kepada staf dan dosen pembimbing serta penguj tantal yang telah sangat membantu dalam penulisan penelitian ini, kepada teman-teman sahabat dan orangtua serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dalam jalananya penelitian.

Daftar Pustaka


Manuaba, I.B.G. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC.


